

**GAMBARAN PENGELOLAAN PROGRAM
PADA LEMBAGA KURSUS EXCINTO COURSE
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 (S-1)*



Oleh :

GUSNIATI
NIM. 31548.01

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2008**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**JUDUL : GAMBARAN PENGELOLAAN PROGRAM PADA
LEMBAGA KURSUS EXCINTO COURSE KOTA
PADANG**

NAMA : GUSNIATI

NIM/BP : 31548 / 2001

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2008

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

**Prof. Dr. Aliasar, M.Ed.
NIP. 130 252 718**

**Drs. Djusman, M.Si.
NIP. 131 598 995**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang
2008

GAMBARAN PENGELOLAAN PROGRAM PADA LEMBAGA KURSUS EXCINTO COURSE KOTA PADANG

NAMA : GUSNIATI
NIM/BP : 31548 / 2001
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2008

TIM PENGUJI

	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua	: 1) Prof. Dr. Aliasar, M.Ed	_____
Sekretaris	: 2) Drs. Djusman, M.Si	_____
Anggota	: 3) Dra. Syur'aini, M.Pd	_____
Anggota	: 4) Dra. Wirdatul Aini, M.Pd	_____
Anggota	: 5) Drs. Agus Nur	_____

ABSTRAK

JUDUL : **Gambaran Pengelolaan Program Pada Lembaga Kursus Excinto Course Kota Padang**
NAMA : **Gusniati**
NIM/BP : **31548 / 2001**
Pembimbing I : **Prof. Dr. Aliasar, M.Ed.**
Pembimbing II : **Drs. Djusman, M.Si.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keberhasilan lembaga Excinto Course Kota Padang yang memperoleh keberhasilan dari segi kualitas atau mutu lulusan. Salah satu faktor penyebab keberhasilan tersebut adalah pengelolaan program yang baik. Untuk mengetahui kebenaran ini dibutuhkan penelitian lebih lanjut. Tujuan dilakukan penelitian adalah untuk melihat gambaran pengelolaan program pada lembaga Excinto Course, khususnya gambaran tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Reponden adalah 1 orang direktur, 1 orang manajer operasional, dan 7 orang instruktur. Teknik pengumpulan data adalah wawancara. Alat pengumpulan data adalah pedoman wawancara. Analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif.

Formula yang digunakan untuk menghitung persentase adalah $P = \frac{f}{N} \times 100 \%$.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Perencanaan dilakukan mencakup aspek keuangan/dana, sumber belajar, waktu belajar, penambahan jumlah warga belajar dan instruktur, serta sistem evaluasi. Perencanaan dilakukan secara musyawarah dengan berbagai pihak, 2) Pengorganisasian mencakup pada pengorhanisasian kelompok belajar dan pengorganisasian instruktur yang dilakukan untuk menciptakan pembagian tugas yang jelas, 3) Pelaksanaan program dilihat melalui kegiatan proses pembelajaran dan tata tertib/disiplin. Kegiatan proses pembelajaran dilakukan dengan mengikuti aturan yang ditetapkan. Tata tertib diterapkan pada waktu belajar dan kehadiran warga belajar, 4) Evaluasi dilakukan untuk mengetahui data atau informasi tentang hasil belajar yang diperoleh warga belajar. Sasaran dari pelaksanaan evaluasi ini adalah warga belajar.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan kepada pihak pengelola agar dapat mengelola kegiatan dengan lebih baik lagi agar mampu meningkatkan prestasinya. Selain itu, dalam melakukan evaluasi, sebaiknya evaluasi tidak hanya dilakukan pada saat proses pembelajaran sudah berakhir, tetapi juga dilakukan pada awal pembelajaran dan saat pembelajaran sedang berlangsung.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena hanya berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan di Lembaga Kursus Excinto Course Kota Padang, yang berkaitan dengan pengelolaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, terutama kepada :

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah memberikan pengorbanan dan kasih sayang selama ini.
2. Bapak Prof. Dr. Aliasar, M.Ed., dan Bapak Drs. Djusman, M.Si., selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu secara tulus dan ikhlas untuk membimbing dan memberikan segala sesuatu yang berguna dalam penulisan ini.
3. Ketua jurusan dan sekretaris jurusan PLS FIP UNP
4. Staf pengajar jurusan PLS FIP UNP

5. Ibu Dra. Lukmaini, selaku Direktur, Bapak Zumfiardi, S.PdI, selaku Manajer Operasional, dan staf pengajar/instruktur pada lembaga Excinto Course Kota Padang.
6. Teman-teman sejawat dan seperjuangan yang telah memberikan semangat sehingga selesainya penulisan ini.

Semoga amal bakti, bantuan dan bimbingan yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Padang, Juni 2008

Gusniati

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Perumusan Masalah	10
E. Pertanyaan Penelitian	10
F. Tujuan Penelitian	11
G. Asumsi	11
H. Definisi Operasional	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	14
1. Kursus Merupakan Bentuk PLS	14
a. Pengertian Kursus	16
b. Ciri-ciri dan Lamanya Kursus	19
2. Pengelolaan Program Pada Lembaga Kursus Excinto	20
a. Pengertian Pengelolaan	20
b. Arti Penting Pengelolaan	22
c. Fungsi Pengelolaan / Manajemen	23

B. Kerangka Konseptual.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Subjek dan Responden Penelitian.....	32
C. Jenis dan Sumber Data.....	33
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	33
E. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Penelitian	35
B. Pembahasan	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	68
DAFTAR KEPUSTAKAAN	69
LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Susunan Organisasi Lembaga Excinto Course	4
Tabel 2. Daftar Warga Belajar	5
Tabel 3. Prestasi yang Pernah Diraih Lembaga Excinto Course	6
Tabel 4. Gambaran Perencanaan Program Menurut Direktur Lembaga Kursus Excinto Course	36
Tabel 5. Gambaran Pengelolaan Organisasi Menurut Manajer Operasional Lembaga Kursus Excinto Course	41
Tabel 6. Gambaran Proses Pembelajaran Menurut Staf Pengajar/Instruktur Lembaga Kursus Excinto Course	45
Tabel 7. Gambaran Tata Tertib/Disiplin Menurut Manajer Operasional Lembaga Kursus Excinto Course	51
Tabel 8. Gambaran Evaluasi Program Menurut Staf Pengajar/Instruktur Lembaga Kursus Excinto Course	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Data Tabulasi Responden Di Lembaga Kursus Excinto Course	71
Lampiran 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	72
Lampiran 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Untuk Direktur, Manajer Operasional, dan Instruktur Lembaga Kursus Excinto Course	83
Lampiran 4. Surat Permohonan Izin Penelitian Kepada Ketua Jurusan PLS .	97
Lampiran 5. Surat Rekomendasi dari Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik, Pemerintah Kota Padang	98
Lampiran 6. Surat Permohonan Izin Penelitian Kepada Walikota Padang	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan nasional pada hakikatnya merupakan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Untuk mewujudkan hal tersebut, pemerintah berupaya mempersiapkan generasi muda berkualitas dengan konsep dasar pembinaan, pertumbuhan, dan perkembangan anak secara integratif dan holistik, yang mencakup aspek pelayanan pendidikan kesehatan dan gizi yang diarahkan pada upaya terwujudnya perbaikan atau kemajuan dalam kelangsungan hidup anak.

Salah satu upaya untuk mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas adalah melalui pendidikan. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, mandiri, dan dapat menjadi warga negara yang demokrasi, serta bertanggung jawab.

Sehubungan dengan tujuan dari pendidikan nasional tersebut di atas, selanjutnya dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 itu juga menegaskan bahwa “pelaksanaan pendidikan nasional di Indonesia dapat diselenggarakan melalui tiga jalur, yakni jalur pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan non-formal”.

Jalur pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan secara formal di sekolah, dan pelaksanaannya di atur oleh pemerintah yang terdiri dari

pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Jalur pendidikan formal ini disebut juga pendidikan persekolahan. Jalur pendidikan informal adalah pendidikan yang dilaksanakan dalam keluarga dan lingkungan, yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri atau dalam bentuk bimbingan. Selanjutnya, jalur pendidikan non-formal adalah pendidikan yang dilaksanakan di luar jalur persekolahan, baik yang melembaga maupun yang tidak melembaga. Jalur pendidikan non-formal ini diselenggarakan melalui kegiatan belajar mengajar yang tidak harus berjenjang dan bersinambungan, yang meliputi kursus/lembaga pendidikan ketrampilan dan satuan pendidikan yang sejenis. Jalur pendidikan non-formal dan informal disebut juga dengan Pendidikan Luar Sekolah (PLS).

Pendidikan Luar Sekolah adalah pendidikan yang dilaksanakan melalui kegiatan yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Sudjana (2000:1) sebagai berikut:

Pendidikan Luar Sekolah (PLS) adalah setiap usaha yang dilakukan dengan sadar, sengaja, teratur, dan berencana yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan dirinya sehingga terwujud manusia yang gemar belajar dan membelajarkan, serta mampu meningkatkan taraf hidup.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Luar Sekolah adalah suatu bentuk usaha melayani masyarakat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di luar jalur sekolah. Kegiatan pembelajaran itu dapat berupa latihan keterampilan dan bimbingan yang berguna bagi pemenuhan kebutuhan dan meningkatkan taraf kehidupan pesertanya.

Tujuan Pendidikan Luar Sekolah menurut PP. No 73 tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah (Depdikbud, 1999) secara jelas akan diterangkan sebagai berikut:

1. Melayani warga belajar supaya dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupan
2. Membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah, atau melanjutkan ke tingkat atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi
3. Memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat terpenuhi dalam jalur pendidikan sekolah

Untuk merealisasikan tujuan Pendidikan Luar Sekolah tersebut dapat diselenggarakan dalam bentuk lembaga maupun non-lembaga. Pendidikan Luar Sekolah yang berbentuk lembaga misalnya adalah kursus, kelompok bermain, tempat penitipan anak, sanggar belajar, maupun Taman Pendidikan Al-Qur'an. Pendidikan Luar Sekolah yang berbentuk non-lembaga adalah pendidikan dalam keluarga dan pendidikan dengan teman pergaulan atau pendidikan dalam lingkungan masyarakat.

Salah satu bentuk pelaksanaan Pendidikan Luar Sekolah adalah lembaga kursus yang dibina oleh Departemen Pendidikan Nasional. Lembaga Kursus merupakan wujud nyata dari lembaga Pendidikan Luar Sekolah yang diselenggarakan dan dikelola oleh masyarakat, dan menyelenggarakan berbagai pendidikan keterampilan yang diprakarsai dan dilaksanakan oleh perseorangan ataupun sekelompok masyarakat.

Dalam pencapaian tujuan pendidikan, lembaga kursus perlu melakukan proses pembelajaran dengan baik. Pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran

yang dapat mencapai efektivitas tujuan pembelajaran. Untuk mencapai efektivitas tujuan pembelajaran pada lembaga kursus diperlukan suatu pengelolaan program pembelajaran yang baik.

Di kota Padang, banyak lembaga kursus yang dikelola oleh masyarakat. Salah satu lembaga kursus yang dikelola oleh masyarakat adalah lembaga kursus Excinto atau Excinto Course yang beralamat di Jalan S. Parman No. 208 L, Ulak Karang, Padang. Excinto Course merupakan lembaga kursus yang mengelola beberapa program kursus, yaitu: kursus Sempoa, kursus Bahasa Inggris, dan kursus baca tulis untuk anak Sekolah Dasar. Sasaran peserta didik yang ingin dijangkau oleh Excinto Course adalah siswa Sekolah Dasar di seluruh Kota Padang dan sekitarnya.

Excinto Course memiliki susunan organisasi yang terdiri dari 12 orang dan terbagi dalam 6 jabatan. Secara lengkap mengenai struktur organisasi tersebut dapat dilihat dalam tabel 1 berikut ini:

TABEL 1.
SUSUNAN ORGANISASI LEMBAGA EXCINTO COURSE

No	Jabatan	Jumlah
1	Direktur	1 orang
2	Wakil direktur	1 orang
3	Manager operasional	1 orang
4	Marketing	1 orang
5	Administrasi	1 orang
6	Instruktur	7 orang
Jumlah		12 orang

Sumber: Lembaga Excinto Course

Warga belajar di Excinto Course selalu mengalami penambahan jumlah dari tahun ke tahun. Laju pertumbuhan jumlah warga belajar pada tahun 2004 hingga tahun 2006 dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

TABEL 2.
DAFTAR WARGA BELAJAR

Tahun	Jumlah Warga Belajar
2004	40
2005	75
2006	90

Sumber: Buku Kegiatan Tahunan Lembaga Excinto Course

Untuk memperluas cakupan wilayah kegiatan, Excinto Course juga membuka lokal-lokal jauh (cabang perwakilan) di daerah-daerah di kawasan Provinsi Sumatera Barat, seperti di Kabupaten Dharmasraya, Kota Batusangkar, dan Kabupaten Pasaman Barat, tepatnya di daerah Simpang Empat.

Warga belajar Excinto Course memiliki prestasi baik di sekolah maupun pada kegiatan-kegiatan lomba sempoa. Berdasarkan wawancara penulis pada bulan Juni 2006 dengan salah satu instruktur di lembaga Excinto Course, diketahui bahwa lembaga kursus ini pernah meraih juara I lomba sempoa se-Kota Padang. Tabel 3 berikut akan memperlihatkan prestasi yang pernah diraih oleh warga belajar di lembaga Excinto Course:

TABEL 3.
PRESTASI YANG PERNAH DIRAIH LEMBAGA EXCINTO COURSE

No	Lomba	Prestasi	Tahun	Tempat
1	Lomba sempoa	Juara I	2004	Padang
2	Lomba mewarnai	Juara I	2004	Padang
3	Lomba sempoa	Juara I	2005	Solok
4	Lomba mewarnai	Juara I	2005	Solok
5	Lomba sempoa level I	Juara I	2006	Padang
6	Lomba sempoa level II	Juara II	2006	Padang
7	Lomba sempoa level III	Juara I	2006	Padang
8	Lomba mewarnai	Juara I	2006	Padang
9	Lomba membaca ayat pendek	Juara I	2006	Padang
10	Lomba bahasa Inggris	Juara I	2006	Padang

Sumber: Data pada lembaga Excinto Course.

Berdasarkan fenomena tersebut, dapat dikatakan bahwa Excinto Course berhasil dalam menjalankan program kursus dengan baik. Keberhasilan itu tidak lepas dari kerjasama pengelola dengan instruktur, penanggung jawab kelompok, dan warga belajar. Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk mencoba mengungkapkan mengenai keberhasilan Excinto Course dalam menjalankan program kursusnya.

Menurut Ibu Lukmaini, direktur Lembaga Kursus Excinto Course Kota Padang, bahwa “keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan kegiatan pada lembaga ini dalam mencapai tujuan berkaitan dengan berbagai faktor, antara lain faktor pengelolaan program, sikap masyarakat, partisipasi orang tua dari warga belajar, kerjasama dengan berbagai pihak, sosialisasi, hingga pelaksanaan program pembelajaran” (wawancara dengan Ibu Lukmaini pada tanggal 25 Juli 2008).

Dari beberapa faktor penyebab keberhasilan pelaksanaan kegiatan pada lembaga Excinto Course di atas, faktor yang lebih dominan menentukan kesuksesan pelaksanaan kegiatan lembaga kursus ini adalah faktor pengelolaan

program, sebab pengelolaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dari awal kegiatan hingga tercapainya tujuan yang ingin dicapai. Bila pengelolaan dapat terlaksana dengan baik, maka sumber-sumber yang ada, seperti manusia dan non-manusia akan dapat digerakkan dan dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian terhadap faktor pengelolaan program pada lembaga Excinto Course.

Faktor pengelolaan program yang diteliti dalam penelitian ini yaitu faktor perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. *Pertama*, perencanaan merupakan kegiatan awal yang dilakukan untuk memperhitungkan kelayakan sasaran yang harus dilayani, serta dukungan-dukungan lain yang diperlukan guna mencapai program. Perencanaan dilakukan untuk menyusun rangkaian kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. *Kedua*, pengorganisasian merupakan proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktifitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menetapkan wawasan secara efektif kepada setiap individu yang akan melakukan aktifitas-aktifitas tersebut. *Ketiga*, pelaksanaan merupakan realisasi dari perencanaan yang telah dibuat sebelumnya, dan dengan adanya perencanaan yang baik, maka pelaksanaan dapat berjalan dengan baik pula. *Keempat*, setiap dilaksanakannya proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari kegiatan evaluasi, karena evaluasi merupakan alat untuk mengukur pencapaian tujuan belajar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mencoba untuk mengungkapkan mengenai gambaran pengelolaan program pada Lembaga Kursus Excinto Course Kota Padang.

B. Identifikasi Masalah

Keberhasilan lembaga Excinto Course dalam menjalankan programnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Sosialisasi

Merupakan ajang promosi suatu program ke khalayak ramai. Dengan adanya sosialisasi, masyarakat menjadi tahu dan kenal dengan program yang disosialisasikan tersebut. Tentunya dalam sosialisasi dikenal manfaat dan kelebihan dari pada program tersebut yang pada akhirnya masyarakat menjadi tertarik untuk mengikuti program tersebut

2. Program pembelajaran

Program pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang mencerminkan tujuan, isi pembelajaran, cara pembelajaran, dan waktu pembelajaran (Sihombing:2001). Dengan adanya program pembelajaran seseorang akan memiliki tujuan atau sasaran yang ingin dicapai dari suatu kegiatan yang dilaksanakan.

3. Sarana belajar

Sarana belajar adalah bahan, alat, perkakas, perabot, dan perlengkapan minimum yang merupakan syarat mutlak untuk menjamin terjadinya proses

belajar yang diharapkan. Semakin bagus sarana belajar yang tersedia, maka tingkat keberhasilan suatu program akan bagus pula.

4. Pengelolaan

Pengelolaan merupakan suatu proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan (Depdikbud : 1999).

Lebih lanjut, Stoner dalam Handaka (1984:80) menyatakan bahwa “pengelolaan merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, mengatur, dan mendayagunakan SDA, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Pengelolaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pengelola program pada lembaga kursus Excinto Course yang dimulai dari perencanaan sampai pada evaluasi.

Pengelolaan memegang peranan penting bagi keberhasilan suatu program, karena dengan pengelolaan yang baik, maka semua sumber daya yang ada, baik sumber daya manusia maupun sumber daya non-manusia dapat diberdayakan dengan optimal.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dibatasi pada faktor pengelolaan program pada lembaga Excinto Course yang beralamat di Jln. S. Parman, Ulak Karang, Padang.

D. Perumusan Masalah

Merujuk pada pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan secara umum, yaitu mengenai gambaran pengelolaan program pada lembaga Excinto Course yang berkaitan dengan:

1. Perencanaan program.
2. Pengorganisasian program.
3. Pelaksanaan program.
4. Evaluasi program.

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas dapat di ajukan pertanyaan secara umum bagaimanakah pengelolaan program pada lembaga Excinto Course, sedangkan secara khusus yaitu :

1. Bagaimanakah gambaran perencanaan program pada lembaga Excinto Course Padang?
2. Bagaimanakah gambaran pengorganisasian program pada lembaga Excinto Course Padang?
3. Bagaimanakah gambaran pelaksanaan perencanaan program pada lembaga Excinto Course Padang?
4. Bagaimanakah gambaran evaluasi perencanaan program pada lembaga Excinto Course Padang?

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk melihat gambaran pengelolaan program pada lembaga Excinto Course, sedangkan secara khusus adalah untuk melihat:

1. Gambaran tentang perencanaan program pada lembaga Excinto Course Padang.
2. Gambaran tentang pengorganisasian program pada lembaga Excinto Course Padang.
3. Gambaran tentang pelaksanaan program pada lembaga Excinto Course Padang.
4. Gambaran tentang evaluasi program pada lembaga Excinto Course Padang.

G. Asumsi

1. Setiap lembaga kursus mempunyai pengelolaan yang berbeda-beda
2. Program Excinto Course merupakan salah satu program pendidikan yang di kelola oleh masyarakat yang melaksanakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

H. Definisi Operasional

1. Lembaga kursus

Lembaga adalah badan (organisasi) yang tujuannya melakukan suatu penyelidikan ilmu atau melakukan usaha. Kursus adalah pelajaran tentang pengetahuan/keterampilan yang diberikan dalam waktu singkat. Jadi,

lembaga kursus adalah tempat terjadinya pembelajaran berupa pengetahuan/kerampilan yang diberikan dalam waktu singkat.

Lembaga kursus yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kursus yang dikelola oleh lembaga Excinto Course yang beralamat di Jln. S. Parman, Ulak karang, Padang.

2. Pengelolaan

Pengelolaan merupakan suatu proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan (Depdikbud:1999)

Pengelolaan memegang peranan penting bagi keberhasilan suatu proses pembelajaran karena dengan pengelolaan, sumber yang ada baik manusia maupun non manusia dapat didayagunakan dengan optimal. Pengelolaan itu terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun penjabaran kegiatan tersebut adalah :

a) Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu upaya penyusunan, suatu rangkaian tindakan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Perencanaan dalam penelitian ini meliputi aspek-aspek perencanaan seperti : bentuk kegiatan belajar, materi, waktu, dan tempat.

b) Pengorganisasian

Pengorganisasian juga merupakan rangkaian kegiatan atau proses mewujudkan agar semua unit dan personal menjadi berfungsi dalam melaksanakan tugas pokok. Pengorganisasian merupakan langkah awal

dari kegiatan yang ikut/terlibat dalam proses perencanaan (Nawawi, 1992:29). Pengorganisasian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengorganisasian terhadap sumber daya manusia yang terlibat dalam pengelolaan Excinto Course.

c) Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah realisasi dari perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Dalam penelitian ini pelaksanaan yang dimaksud adalah pelaksanaan proses pembelajaran di lembaga Excinto Course.

d) Evaluasi

Menurut Nurkencana (1992:11) evaluasi adalah “proses yang dapat menentukan sejauh mana tingkat keberhasilan dalam suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan”.

Evaluasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah evaluasi yang dilakukan oleh lembaga Excinto Course berupa bentuk evaluasi, jenis evaluasi, dan aspek-aspek yang dievaluasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kursus Merupakan Bentuk PLS

Pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang terorganisir di luar sistem persekolahan yang ada. Apakah kegiatan ini dilaksanakan secara terpisah atau sebagai salah satu bentuk kegiatan lain yang lebih luas yang dimaksud untuk melayani peserta didik tertentu guna mencapai tujuan belajar. Berbeda dengan pendidikan persekolahan, pendidikan luar sekolah dapat terjadi setiap kesempatan di mana terdapat komunikasi yang teratur dan terarah di luar sekolah, dan seseorang dapat memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan, nilai-nilai agama maupun budaya yang sesuai dengan usia dan kebutuhan pesertanya.

Pendidikan luar sekolah sebagai lembaga pendidikan diharapkan dapat memainkan peranan yang positif dalam penyiapan tenaga-tenaga terdidik yang memiliki daya saing tinggi, dan sudah sepantasnya berusaha mengadakan perbaikan dan peningkatan dalam upaya-upaya pengembangannya. Usaha-usaha yang diarahkan pada peningkatan produktivitas pendidikan luar sekolah diwujudkan melalui kegiatan peningkatan efisiensi sumber-sumber yang dimiliki, baik efisiensi internal maupun eksternal. Efisiensi internal diwujudkan melalui optimalisasi penggunaan sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki dengan cara-cara yang inovatif dan kreatif dan cara pengelolaan program yang lebih efektif. Usaha peningkatan efisiensi eksternal dilakukan dengan cara

mengembangkan dan menyediakan program-program pendidikan yang terkait dan sepadan dengan kebutuhan masyarakat dan lapangan kerja. Upaya pengembangan model-model pendayagunaan dan peningkatan potensi dan produktivitas pendidikan luar sekolah dilakukan melalui unit pelaksana teknis pendidikan luar sekolah, yaitu Balai Pengembangan Kegiatan Belajar (BPKB) di tingkat propinsi dan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) di tingkat kabupaten/kota.

Jadi, sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, PLS bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang didapat melalui jalur pendidikan sekolah, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat, mengembangkan keterampilan sikap dan nilai-nilai budaya yang berilmu pengetahuan dan teknologi yang tinggi, serta memiliki nilai-nilai agama yang kuat pula. Jadi, berdasarkan pernyataan ini, dapat disimpulkan bahwa lembaga kursus merupakan bentuk pendidikan luar sekolah, karena kegiatannya dilaksanakan di luar sistem persekolahan dan bertujuan untuk meningkatkan ilmu dan keterampilan yang dibutuhkan oleh pesertanya agar mampu bersaing dalam era globalisasi sekarang ini, yang membutuhkan individu yang memiliki kualitas dalam berbagai bidang.

Berdasarkan uraian di atas, maka lembaga kursus sebagai salah satu lembaga pendidikan luar sekolah diharapkan dapat memainkan peranan yang positif dalam penyiapan tenaga-tenaga terdidik yang memiliki daya saing tinggi, sehingga sudah sepantasnya berusaha mengadakan perbaikan dan peningkatan dalam upaya-upaya pengembangannya. Usaha-usaha yang diarahkan pada peningkatan produktivitas pendidikan luar sekolah diwujudkan melalui kegiatan peningkatan efisiensi sumber-sumber yang dimiliki, baik efisiensi internal maupun eksternal. Efisiensi

internal diwujudkan melalui optimalisasi penggunaan sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki dengan cara-cara yang inovatif dan kreatif dan cara pengelolaan program yang lebih efektif. Usaha peningkatan efisiensi eksternal dilakukan dengan cara mengembangkan dan menyediakan program-program pendidikan yang terkait dan sepadan dengan kebutuhan masyarakat dan lapangan kerja. Upaya pengembangan model-model pendayagunaan dan peningkatan potensi dan produktivitas pendidikan luar sekolah dilakukan melalui unit pelaksana teknis pendidikan luar sekolah, seperti lembaga kursus.

a. Pengertian Kursus

Menurut Depdiknas (2004:9) dijelaskan bahwa “kursus adalah satuan pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan bagi warga belajar yang memerlukan bekal untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah, atau melanjutkan ke tingkat jenjang pendidikan yang lebih tinggi”. Jadi, kursus pada hakikatnya merupakan sebuah lembaga yang dibuat khusus untuk mengajari pendidikan tertentu kepada siapa saja yang menginginkan pelajaran tertentu itu.

Dalam buku Pedoman Penyelenggaraan Program Kecakapan Hidup (*life skill*) terbitan Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda, Departemen Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “lembaga kursus adalah lembaga pendidikan non-formal yang diselenggarakan oleh masyarakat yang berada di bawah pembinaan Dinas Pendidikan”.

Selain itu, Ibnu Hidayat (dalam <http://www.pls.co.id.html>) menyatakan bahwa “lembaga kursus adalah sebuah lembaga di luar kegiatan

persekolahan yang formal atau sebuah lembaga pendidikan yang bersifat nonformal”.

Lembaga kursus dimanfaatkan untuk penyelenggaraan pendidikan kecakapan hidup, karena beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Telah memiliki pengalaman dalam menyelenggarakan program pendidikan pendidikan dan/atau latihan keterampilan dan profesi tertentu untuk masyarakat.
- 2) Memiliki fasilitas untuk menyelenggarakan program pendidikan dan/atau latihan keterampilan profesi tertentu untuk masyarakat.
- 3) Memiliki instruktur/tenaga pendidik yang mempunyai kemampuan (kompetensi) keterampilan dan profesi tertentu yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan pendidikan kecakapan hidup.
- 4) Telah memiliki pengalaman dalam menjalin kerjasama/kemitraan dengan perusahaan/industri, asosiasi profesi, balai diklat, da;am dan luar negeri untuk pengadaan instruktur, pelaksanaan kerja praktek/magang, dan penyaluran lulusan untuk bekerja.
- 5) Telah menyelenggarakan berbagai jenis pendidikan kecakapan hidup yang dapat dimanfaatkan untuk bekerja, baik berusaha secara mandiri maupuin bekerja pada perusahaan/orang lain.

Susanto Megaranto (dalam <http://www.pls.com>), menyatakan bahwa berdasarkan fungsinya, jenis-jenis lembaga kursus itu dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu: *pertama* adalah sejenis bimbingan tes, yang bertujuan meningkatkan kemampuan belajar melalui pelajaran tambahan untuk

bidang-bidang tertentu seperti IPA, matematika, bahasa Inggris, dan lain-lain, dengan sasaran untuk semua pelajar SD-SMA. Selain itu, ada juga lembaga kursus yang khusus untuk pelajar pada tingkat tertentu saja, misalnya kelas III SMA yang akan mengikuti tes SPBM.

Jenis *kedua* adalah kursus-kursus keterampilan, yang bertujuan memberikan atau meningkatkan keterampilan mengetik, kecantikan, bahasa asing, akuntansi, montir, menjahit, sablon, *babysitter*, dan lain-lain. Sasaran lembaga ini mayoritas adalah para lulusan SMP dan SMA yang memerlukan sertifikat keterampilan untuk mencari kerja.

Jenis *ketiga* adalah pengembangan profesi, seperti kursus sekretaris atau humas perusahaan, akuntan publik, kepribadian, dan lain-lainnya. Sasarannya tamatan SMA sampai perguruan tinggi, dari yang belum bekerja sampai yang sudah bekerja, namun ingin meningkatkan profesionalismenya. Jenis ketiga ini lebih ke arah pembentukan *image* dalam masyarakat, bukan hanya sekadar memberikan keterampilan teknis saja. Karena itu dari segi waktu pelaksanaan kursus lebih panjang (antara enam bulan sampai dua tahun).

Seiring dengan pendapat di atas, lembaga Excinto Course merupakan salah satu lembaga kursus yang termasuk ke dalam jenis yang pertama, yaitu lembaga kursus sejenis bimbingan tes yang menyelenggarakan kegiatan sempoa, membaca cepat, dan bahasa Inggris untuk tingkat SD. Kegiatan tersebut dilaksanakan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat akan

sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dan kemahiran dalam berbagai bidang.

b. Ciri-ciri dan Lamanya Kursus

Kursus memiliki ciri-ciri yang spesifik yang membedakannya dengan lembaga pendidikan lainnya. Menurut Susanto Megaranto (dalam <http://www.pls.com>), ciri-ciri lembaga kursus tersebut yaitu:

- 1) Isi dan tujuan pendidikannya selalu berorientasi langsung pada hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat, untuk mengembangkan minat dan bakat, pekerjaan, profesi, usaha mandiri, karir, mempersiapkan diri di masa depan, memperkuat kegiatan pendidikan, dan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- 2) Metode penyajian yang digunakan sesuai dengan kondisi warga belajar dan situasi setempat di mana kegiatan kursus tersebut dilaksanakan.
- 3) Program dan isi dari pendidikannya berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan fungsional, keprofesian yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat untuk pembentukan dan pengembangan kepribadian, dan untuk memenuhi kebutuhan pasar kerja serta persiapan untuk memasuki pasar kerja.
- 4) Usia warga belajar tidak dibatasi atau tidak perlu sama pada jenis atau jenjang pendidikan. Dalam artian semua orang bisa mengikuti kegiatan kursus ini.
- 5) Jenis kelamin warga belajar tidak dibedakan untuk satu jenis dan jenjang pendidikan kecuali bila kemampuan fisik dan mental tradisi atau sikapnya dan lingkungan sosial tidak mengizinkan.
- 6) Dalam penerimaan warga belajar bersifat terbuka, fleksibel dan tidak langsung.
- 7) Jumlah warga belajar dalam satu kelas disesuaikan dengan kebutuhan, proses belajar mengajar yang efektif
- 8) Syarat dan rasio minimal fasilitas atau tenaga pendidik dan struktur disesuaikan dengan jenis dan tingkat kursus.
- 9) Dapat diberikan secara lisan dan tertulis.
- 10) Hasil pendidikannya langsung dapat dimanfaatkan di dalam kehidupan sehari-hari.
- 11) Dapat diikuti oleh setiap orang yang merasa perlu.

Lamanya kursus untuk setiap jenis pendidikan disesuaikan dengan kompetensi setiap tingkat yang diterapkan dalam kurikulum masing-masing kursus.

Berdasarkan ciri-ciri dan lamanya kursus, lembaga Excinto Course merupakan salah satu lembaga kursus yang ada di Kota Padang yang memberikan latihan keterampilan kepada warga belajar, agar warga belajar dapat meningkatkan kererampilan dan keahlian tanpa dibatasi oleh usia dan jenis kelamin serta dalam penerimaan warga belajar bersifat terbuka, fleksibel, dan langsung.

2. Pengelolaan Program pada Lembaga Kursus Excinto

a. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan/manejamen adalah kemampuan dan keterampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai suatu tujuan organisasi (Sudjana, 1992).

Ada beberapa pendapat ahli sehubungan dengan pengelolaan atau manajemen ini. Sebagaimana yang dikutip dari buku pengantar manajemen PLS, karangan H.D Sudjana (1992) sebagai berikut :

- 1) Hersey dan Blanchard, mengartikan pengelolaan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan bersama dan melalui seorang serta kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan bersama.
- 2) Stohor mengemukakan manajemen sebagai serangkaian kegiatan merencanakan, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya di dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efisien dan efektif.

Berdasarkan kedua pengertian di atas, terdapat tiga dimensi penting mengenai pengelolaan. Dimensi pertama, dalam pengelolaan terjadi kegiatan yang dilakukan oleh seseorang pengelola bersama orang lain/kelompok. Dimensi kedua, menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan bersama dan melalui orang lain itu mempunyai tujuan yang akan dicapai. Dimensi ketiga, pengelolaan itu dilakukan dalam organisasi, sehingga tujuan yang dicapai adalah tujuan organisasi.

Sedangkan Soetopo (1982:20) mengemukakan bahwa “pengelolaan merupakan suatu proses pelaksanaan pencapaian tujuan melalui orang lain yang bermula dari perencanaan sampai pada tahap evaluasi yang di dalamnya terkandung seni dan ilmu”.

Dewasa ini, penerapan suatu pengelolaan/majamenen bukan hanya pada lembaga-lembaga yang bergerak dalam bidang bisnis semata, akan tetapi telah menyebar ke berbagai instansi di luar bisnis, baik pemerintah maupun swasta dan organisasi kemasyarakatan.

Pentingnya penggunaan pengelolaan yang sistematis dalam kegiatan atau organisasi dapat dipandang dari sifat manusia sebagai makhluk yang senantiasa berinteraksi dengan manusia yang lain, di mana pengelolaan membawa keuntungan bagi manusia agar mampu bekerja secara teratur dan memecahkan berbagai persoalan, sehingga efisiensi dan efektivitas kegiatannya dapat diwujudkan (Limputo, 1988:10).

b. Arti Penting Pengelolaan

Sejak manusia hidup berkelompok, pengelolaan telah menjadi bagian dari kehidupan. Dalam kehidupan berkeluarga, berorganisasi, bermasyarakat, dan bernegara, pengelolaan merupakan upaya yang sangat penting untuk mencapai tujuan bersama. Perkembangan masyarakat ke arah kemajuan yang lebih baik memerlukan pengelolaan yang cocok dengan perkembangan zaman. Makin berkembang suatu kelompok, organisasi, masyarakat, dan bangsa, makin meningkat pula kebutuhan mereka terhadap pengelolaan yang cocok dengan kebutuhan dan kepentingan bersama.

Keterbatasan kemampuan manusia menyebabkan pengelolaan/manajemen membutuhkan bantuan orang lain. Hampir tidak ada manusia di dunia ini yang dapat memenuhi kebutuhan sendiri tanpa bantuan orang lain.

Manusia membutuhkan pengelolaan/manajemen karena keterbatasan dan ketidakmampuan untuk menyelesaikan suatu masalah. Kebutuhan manusia akan pengelolaan/manajemen ini menurut Limputo (1988) disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

- 1) Manajemen membawa keuntungan bagi manusia, sebab dengan manajemen itu dia bertambah efisien dalam segala kegiatan.
- 2) Manajemen membantu manusia untuk berusaha secara teratur
- 3) Manajemen membantu manusia memecahkan persoalannya dengan efisien dan efektif.

Pentingnya penggunaan pengelolaan/manajemen yang sistematis dalam kegiatan atau organisasi dapat dipandang dari sifat manusia sebagai makhluk yang senantiasa berinteraksi dengan manusia yang lainnya, dan pengelolaan

membawa keuntungan bagi manusia untuk bekerja secara teratur dalam memecahkan berbagai persoalan sehingga kegiatan yang dilakukan menjadi efisien dan efektif (Limputo, 1988:10).

c. Fungsi Pengelolaan/Manajemen

Fungsi pengelolaan/manajemen yang dimaksud adalah rangkaian berbagai kegiatan wajar yang telah ditetapkan dan memiliki hubungan serta saling ketergantungan antara yang satu dengan yang lainnya dilaksanakan oleh orang-orang, organisasi, atau bagian-bagian yang diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut.

Berbagai ahli mengemukakan pendapat sehubungan dengan fungsi pengelolaan/manajemen. Diantara pendapat ahli tersebut sebagaimana yang dikutip dari buku Pengantar Manajemen karangan Limputo (1988:21) adalah sebagai berikut :

- 1) Koonst dan O'Donnel membagi fungsi manajemen ke dalam 5 hal antara lain :
 - a) Perencanaan
 - b) Pengorganisasian
 - c) Penyusunan
 - d) Pengarahan
 - e) Pengawasan
- 2) G.R. Terry membagi fungsi manajemen ke dalam 4 fungsi, yaitu:
 - a) Perencanaan
 - b) Pengorganisasian
 - c) Penggerakan / pelaksanaan
 - d) Pengawasan
- 3) Hersey dan Blanchard membagi fungsi manajemen ke dalam 5 fungsi antara lain:
 - a) Perencanaan
 - b) Pengorganisasian
 - c) Motivasi
 - d) Pelaksanaan
 - e) Pengawasan

Disamping itu, Sudjana (1992:2) membagi fungsi manajemen itu ke dalam 6 bagian antara lain :

- 1) Perencanaan
- 2) Pengorganisasian
- 3) Penggerak
- 4) Pemberian
- 5) Penilaian
- 6) Pengembangan

Dari uraian pendapat ahli di atas, secara garis besar fungsi manajemen dalam penelitian ini akan disederhanakan menjadi empat kegiatan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Alasan peneliti menggabungkan pendapat beberapa ahli di atas menjadi empat kegiatan, dikarenakan keempat fungsi tersebut merupakan inti dari sekian banyak fungsi manajemen seperti yang dikemukakan oleh para ahli tersebut di atas. Penjabaran dari keempat fungsi manajemen tersebut adalah:

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan upaya yang berkaitan dengan penyusunan rangkaian tindakan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan dengan mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia atau dapat disediakan (Sudjana, 1992). Perencanaan dilakukan untuk menyusun rangkaian kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan tersebut dapat mencakup tujuan umum dan tujuan khusus atau organisasi (Sudjana, 1992).

Perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang (Sudjana, 1992). Perencanaan adalah proses yang dimulai dengan

menentukan strategi, kebijaksanaan dan rencana yang detail untuk mencapainya.

Selain sebagai proses yang sistematis, perencanaan juga merupakan proses yang integratif. Proses dikatakan integratif jika di dalamnya terdapat tingkatan proses atau langkah-langkah/tahapan tertentu. Sehubungan dengan langkah atau tahapan perencanaan ini, maka tingkat proses perencanaan adalah sebagai berikut:

- a) Persiapan. Pelaksanaan suatu perencanaan yang baik, perlu adanya persiapan yang matang, yang meliputi sarana dan prasarana dan sebagainya untuk melaksanakan kegiatan perencanaan ini.
- b) Analisa lingkungan. Dalam upaya mendukung persiapan perencanaan yang telah dibuat, lingkungan di mana perencanaan harus dianalisa dengan teliti apakah faktor-faktor yang ada di lingkungan organisasi cukup baik atau tidak.
- c) Menetapkan tujuan yang jelas dan tepat dalam perencanaan penting sekali, sebab akan mengarahkan semua kegiatan yang telah ditetapkan.
- d) Meramalkan sesuatu yang akan terjadi nanti dan akan dihadapi pada waktu yang akan datang yang didasarkan pada keadaan sekarang
- e) Menetapkan sumber-sumber dan atau biaya yang dibutuhkan terhadap rencana yang dibuat.

- f) Pengawasan, yang dilakukan dengan tujuan agar tidak terjadi penyimpangan yang tidak diharapkan.

Dengan perencanaan, pengelola sudah dapat menentukan apa yang harus dilakukan, bila mana melakukan dan bagaimana melakukan, serta siapa yang harus melakukan. Segala sesuatu akan mudah dicapai dengan adanya perencanaan dari pada tanpa adanya suatu rencana. Keuntungan adanya suatu rencana menurut Limputo, (1988) antara lain: a) mengemat waktu, b) mengemat biaya, c) mengemat tenaga, dan d) mengemat sarana dan prasana.

Perencanaan merupakan kegiatan awal yang dilakukan untuk memperhitungkan kelayakan sasaran yang harus dilayani, serta dukungan-dukungan lain yang diperlukan guna mencapai program. Perencanaan dilakukan untuk menyusun rangkaian kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan tersebut dapat mencakup tujuan umum dan tujuan khusus suatu organisasi (Sudjana, 1992).

Bedasarkan uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa perencanaan merupakan basis atau pedoman bagi pengelola organisasi dalam melaksanakan perencanaan yang baik, maka dalam pembuatannya harus berpedoman kepada prinsip-prinsip perencanaan. Prinsip perencanaan itu sendiri dapat membantu pengelola organisasi dalam menetapkan perencanaan yang tepat. Limputo (1988:52) menjelaskan prinsip perencanaan itu adalah:

- a) Prinsip pilihan sekarang. Hal ini berarti apa yang telah ditentukan sekarang akan membatasi kepada tindakan-tindakan yang akan timbul pada waktu yang akan datang.
- b) Luwes. Suatu perencanaan hendaknya jangan kaku dan harus mampu menyesuaikan keadaan yang berubah.
- c) Prinsip terhadap perubahan-perubahan.

2) Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktifitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menetapkan wawasan secara efektif kepada setiap individu yang akan melakukan aktifitas-aktifitas tersebut. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kartonegoro (1983), bahwa pengorganisasian merupakan “satu proses di mana pekerjaan diatur dan dibagikan di antara para anggota organisasi-organisasi sehingga tujuan dapat dicapai dengan efisien”.

Pengorganisasian juga merupakan rangkaian kegiatan atau proses mewujudkan agar semua unit dan personal menjadi berfungsi dalam melaksanakan tugas pokok. Pengorganisasian merupakan langkah awal dari kegiatan yang tidak/terlibat dalam proses perencanaan (Nawawi, 1992:29).

Pada dasarnya, inti dari pengorganisasian adalah tindakan pembagian kerja dan sekaligus pengaturan pada anggota organisasi agar tujuan dapat dicapai dengan efisien. Dengan demikian pengorganisasian ini seyogyanya dilakukan dengan teratur, jelas dan tegas agar anggota dalam organisasi mengetahui bidang pekerjaan yang ditugaskan kepadanya.

Mengingat pentingnya pengorganisasian dalam suatu organisasi atau kegiatan, pelaksanaan fungsi ini dilakukan dengan benar dan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan. Menurut Burhanuddin (1998:195), langkah-langkah pengorganisasian adalah:

- a) Pembagian dan pengelompokan yang harus dilakukan menugaskan pada individu tertentu, kelompok-kelompok serta departemen.
- b) Pembagian aktifitas menurut level kekuasaan dan tanggung jawab.
- c) Penggunaan koordinasi kegiatan individu dan kelompok
- d) Pengaturan hubungan kerja sama antara anggota organisasi

3) Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan realisasi dari perencanaan yang telah dibuat sebelumnya (Suryadi, 1998). Dengan adanya perencanaan yang baik, maka pelaksanaan dapat berjalan dengan baik pula. Pada dasarnya, pelaksanaan merupakan tahap yang berintikan pada menggerakkan manusia untuk melaksanakan kegiatan dengan membuat rencana yang baik dan membentuk organisasi yang cermat (pembagian tugas dan wewenang yang jelas). Maka semua ini tidak dapat mencapai tujuan dilaksanakan dengan cara menggerakkan orang menjadi anggota kelompok. Melalui pelaksanaan akan dapat memerintahkan kepada tiap-tiap anggota untuk melaksanakan tugas masing-masing dengan penuh tanggung jawab dan mentaati peraturan yang telah ditentukan, patuh pada atasan, memegang disiplin kerja serta bersedia untuk menyelesaikan sebaik mungkin sesuai dengan pedoman kerja (Suryadi, 1998, dalam Nora, 2003).

Menurut Suryadi (dalam Nora, 2003), fungsi pelaksanaan dari suatu perencanaan itu sendiri dapat diperinci sebagai berikut:

- a) Adanya pernyataan bahwa seseorang akan melakukan suatu kegiatan, tugas apabila dia terdorong untuk memenuhi kebutuhannya.
- b) Sesudah perencanaan dilakukan tugas ditindak lanjuti dengan pelaksanaan program

Pada dasarnya, pelaksanaan program kegiatan disesuaikan dengan perencanaan atau rencana yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan merupakan realisasi dari perencanaan yang telah dibuat sebelumnya (Suryadi, 1998, dalam Nora, 2003). Dengan perencanaan yang baik, maka pelaksanaan dapat berjalan dengan baik pula.

4) Evaluasi

Setiap dilaksanakannya proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari kegiatan evaluasi, karena evaluasi merupakan alat untuk mengukur pencapaian tujuan belajar. Nurkencana (1992:11) menyatakan bahwa “evaluasi merupakan proses yang menentukan sejauh mana tingkat keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran”. Arikunto (1997) mengemukakan bahwa “evaluasi merupakan suatu usaha untuk mengetahui tindak lanjut kegiatan selanjutnya”.

Sudjana (1992) menyatakan bahwa “evaluasi merupakan suatu kegiatan yang sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data (informasi) sebagai bahan masukan untuk pengambilan keputusan”. Sebagai suatu kegiatan yang sistematis, sudah dapat dikatakan bahwa dalam evaluasi terdapat beberapa komponen yang

saling berintegrasi, seperti tujuan, bentuk dan jenis evaluasi, serta aspek-aspek yang dinilai.

Menurut Idris (1992:27), kegiatan evaluasi diarahkan pada 2 hal, yaitu sebagai berikut:

- a) Evaluasi hasil belajar, maksudnya adalah suatu kegiatan pengukuran/pengujian dan penilaian terhadap kemampuan warga belajar berdasarkan atas materi pelajaran yang sedang dan telah dipelajari.
- b) Evaluasi penyelenggaraan program, evaluasi ini lebih menekankan pada sistem penyelenggaraan suatu lembaga kursus yang tujuannya untuk memperoleh gambaran tentang proses pelaksanaan kegiatan lembaga kursus berdasarkan atas petunjuk yang telah ditetapkan, yang selanjutnya diperoleh rekomendasi atau saran perbaikan sebagai masukan untuk mengambil keputusan.

Ada beberapa tujuan evaluasi menurut Anderson (yang dikutip oleh Sudjana, 1992) yang merumuskan tujuan evaluasi sebagai berikut:

- a) Memberikan masukan untuk perencanaan program.
- b) Memberi masukan untuk keputusan melanjutkan, memperluas, atau menghentikan suatu program.
- c) Memberi masukan untuk keputusan memodifikasi program.
- d) Memperoleh informasi tentang pendukung dan penghambat suatu program.
- e) Memberi masukan untuk memahami landasan keilmuan an menilai.

Selanjutnya, Sudjana (1992) mengutip pendapat Syamsu Mappa, menggambarkan aspek-aspek yang dinilai adalah sebagai berikut:

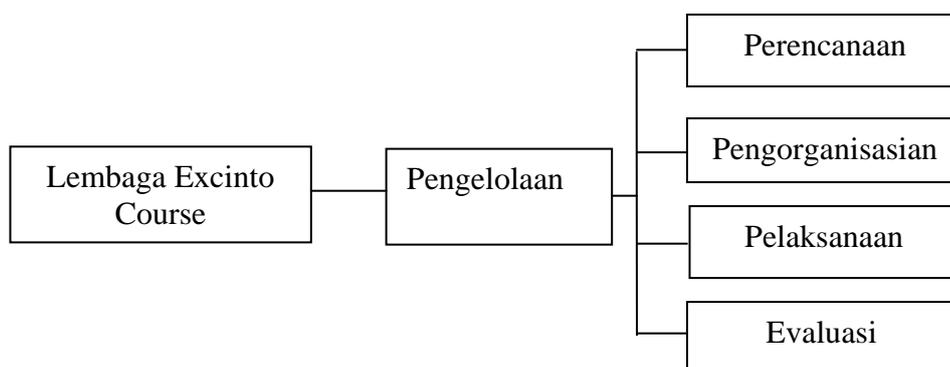
- a) Komponen program, yang meliputi masukan, proses, dan hasil program.
- b) Penyelenggara program, yang meliputi kelembagaan, perencanaan, penyelenggaraan dan pembinaan, efisiensi ekonomi, dampak, dan keseluruhan program.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tanpa adanya kegiatan evaluasi maka tidak akan dapat diketahui tingkat

pencapaian tujuan tersebut begitu juga halnya dengan instruktural dalam lembaga kursus sangat perlu untuk menentukan tindak lanjut kegiatan pengajaran berikutnya.

B. Kerangka Konseptual

Seperti yang telah diuraikan pada bab terdahulu, bahwa masalah dalam lembaga penelitian adalah “bagaimana gambaran pengelolaan program pada lembaga Excinto Course Padang”. Adapun pengelolaan dimaksudkan terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Dari keempat fungsi pengelolaan ini, nantinya akan memberi sumbangan terhadap keberhasilan lembaga Excinto Course di Jln. S. Parman, Ulak Karang, Padang. Untuk lebih jelasnya mengenai hal ini dapat dilihat pada kerangka konseptual di bawah ini:



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan pada bagian terdahulu, sebagai kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Gambaran perencanaan pada Lembaga Kursus Excinto Course berupa rencana jangka pendek dan jangka panjang. Aspek yang dimasukkan ke dalam perencanaan jangka panjang adalah tujuan program yang ingin dicapai ke depan, aspek keuangan/dana program, dan rencana penambahan lokal-lokal jauh (cabang) di daerah. Perencanaan jangka panjang dimasukkan dalam perencanaan untuk dijadikan sebagai pedoman bertindak dalam pelaksanaan perkembangan lembaga secara bertahap dan berkesinambungan. Sedangkan aspek-aspek yang dimasukkan ke dalam perencanaan jangka pendek adalah sumber belajar (buku/modul), waktu belajar, penambahan jumlah warga belajar dan instruktur, serta sistem evaluasi. Aspek-aspek ini dimasukkan ke dalam perencanaan agar dalam waktu yang singkat dapat diperoleh hasil yang maksimal dari pelaksanaan lembaga kursus ini. Gambaran ini memberikan indikasi bahwa aspek perencanaan yang dilakukan oleh lembaga kursus Excinto Course sudah lengkap dan mencakup semua yang diperlukan dalam perencanaan. Jadi, dapat dikatakan bahwa aspek perencanaan pada lembaga Excinto Course sudah terlaksana dengan baik.

2. Gambaran pengorganisasian diterapkan agar terlaksana suatu kegiatan yang baik dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dasar pengelompokan warga belajar dilakukan dengan tujuan untuk memudahkan proses kerja. Pengorganisasian tugas bagi instruktur dilakukan dengan tujuan untuk menghindari terjadinya penumpukan kerja pada satu orang instruktur. Secara umum, gambaran pengorganisasian program pada lembaga kursus Excinto Course sudah terlaksana dengan baik.
3. Gambaran proses pelaksanaan program terbagi dalam dua bagian, yaitu: (a) proses belajar mengajar, yang melibatkan warga belajar, instruktur, materi, tempat, serta metode, dan (b) disiplin/tata tertib yang dilaksanakan dengan cukup ketat. Hal ini memberikan indikasi bahwa proses pelaksanaan program pada lembaga kursus Excinto Course sudah berjalan dengan baik.
4. Gambaran evaluasi di Lembaga Kursus Excinto Course dilaksanakan dengan cara tertulis. Pelaksanaan evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh warga belajar serta untuk melihat proses pembelajaran. Langkah selanjutnya, dilakukan perbaikan bila terdapat hasil belajar dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan. Hal ini dilakukan semata-mata agar lulusan kursus di Lembaga Kursus Excinto Course ini memiliki keahlian yang memadai yang dapat dipergunakan di kemudian hari. Dalam pelaksanaannya, evaluasi yang dilakukan pada lembaga kursus Excinto Course telah berjalan dengan baik, di mana dalam pelaksanaan evaluasi

hasil pembelajaran yang diperoleh warga belajar sudah sesuai dengan harapan yang diinginkan.

B. Saran

Berdasarkan atas temuan penelitian dan kesimpulan pada bagian ini penulis kemukakan berupa saran, yaitu:

1. Pihak manajemen Lembaga Kursus Excinto Course dapat melaksanakan dan mengelola kegiatan dengan lebih baik lagi agar mampu meningkatkan prestasinya, minimal mampu untuk mempertahankan prestasi yang telah diraih selama ini.
2. Dalam melakukan evaluasi program, sebaiknya evaluasi tidak hanya dilakukan pada saat proses pembelajaran sudah berakhir, akan tetapi juga dilakukan pada awal pembelajaran dan pada saat pembelajaran sedang berlangsung.
3. Penelitian yang penulis lakukan ini baru terbatas pada aspek pengelolaan saja, untuk itu diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian tentang aspek yang lain atau minimal aspek yang sama, akan tetapi lebih mendalam lagi, sehingga informasi tentang Lembaga Kursus Excinto Course ini dapat tergambar secara utuh.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Burhanudin. 1999. *Analisis Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Burhanuddin, Yusak. 1998. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Depdikbud. 1999. *Pengelolaan Sumber Daya*. Jakarta: Ditjen PUOT dan Dikdasmen
- Depdiknas. 2004. *Pedoman Penyelenggaraan Program Kecakapan Hidup (life Skill) Pendidikan Non Formal*. Jakarta; Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda
- Handaka, T. Hani. 1984. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE
- Hidayat, Ibnu. *Pendidikan Non Formal*. Dalam <http://www.pls.co.id.html>. (Diakses pada tanggal 15 Juni 2008)
- Idris, Zahara, & Lisma Jamal. 1992. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Kartonegoro. 1983. *Prinsip-prinsip dan Teknik Manajemen*. Yogyakarta: Ananda
- Limputo, Benyamin. 1988. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Depdikbud
- Megaranto, Susanto. *Kursus: Pendidikan Luar Sekolah*. Dalam <http://www.pls.com>. (Diakses pada tanggal 28 April 2008)
- Moekijjat. 1982. *Perencanaan Tenaga Kerja*. Bandung: Alumni bandung
- Nawawi, Hadari. 1992. *Dasar-dasar Manajemen dan Manajemen Pramuka*. Yogyakarta: Gajah Mada
- Nora, Desri. 2003. *Pengelolaan Kegiatan TPMC Siteba, Kecamatan Nanggalo, Kota Padang. Skripsi*. Padang. FIP. UNP